

## **Pendidikan Produktif, Aktif, Terampil Pada Pengasuh Panti Asuhan Manarur Mabrur dengan Pijat Bayi**

Bela Catur Sakti Rahayu<sup>1</sup>, Diah Ayu Ningsih<sup>2</sup>, Rika Aprillia<sup>3</sup>, Yeni Susanti<sup>4</sup>, Sovia Puspita Anggraeni<sup>5</sup>, Rini Susanti<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo

Email Korespondensi: belacatur7@gmail.com

### **ABSTRAK**

Bayi/balita (usia 0-5 tahun) merupakan periode emas sekaligus kritis karena pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat yang puncaknya pada usia 24 bulan. Permasalahan yang muncul pada panti asuhan ini yaitu beberapa bayi sering mengalami kesulitan tidur, susah makan, sering menangis, dimana hal ini menjadi faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pada masa *golden age*. Para pengasuh merasa kesulitan untuk melakukan pijat bayi dikarenakan keterbatasan pengetahuan Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan pengasuh tentang pijat bayi yang dapat mengatasi permasalahan mitra yaitu mitra kurang memberikan peran yang maksimal dalam masa *golden age*. Kegiatan ini diawali dengan 5 mahasiswa tim PKM-PM dan 12 pengasuh melalui metode pembelajaran *active learning* dengan *small group discussion*. Pelaksanaan kegiatan program kreativitas mahasiswa pengabdian kepada masyarakat (PKM-PM) yang dilakukan kami selaku mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo yaitu dalam memberikan pelatihan pijat bayi kepada pengasuh di Panti Asuhan Manarur Mabrur yang dilaksanakan pada bulan Juli-November 2023 sudah dilaksanakan dengan sepenuhnya (100%). Dari kegiatan tersebut didapatkan ada peningkatan pengetahuan pengasuh setelah dilakukan pendidikan kesehatan pijat bayi. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan pengetahuan pengasuh setelah dilakukan pendidikan kesehatan pijat bayi sehingga pengasuh menjadi produktif, aktif, dan terampil. Diharapkan dari hasil PKM-PM ini bisa menjadi referensi bagi pengasuh panti supaya dapat melakukan pijat bayi secara konsisten di Panti Asuhan Manarul Mabrur dengan menggunakan media buku panduan pijat bayi dan video tutorial yang telah dibuatkan oleh tim dan diharapkan mitra dapat mendukung kegiatan tersebut sehingga kegiatan tersebut tetap dapat dilaksanakan secara terjadwal.

**Kata Kunci:** Pijat Bayi, Bayi dan Balita, PKM-PM

### **ABSTRACT**

*Babies/toddlers (ages 0-5 years) are a golden and critical period because during this period there is rapid growth and development which peaks at the age of 24 months. The problems that arise in this orphanage are that some babies often have difficulty sleeping, have difficulty eating, often cry, which are factors that can influence growth and development during the golden age. Caregivers find it difficult to do baby massage due to limited knowledge. The aim of this community service is to increase caregivers' knowledge about baby massage which can overcome partners' problems, namely partners not providing a maximum role during the golden age period. This activity began with 5 PKM-PM team students and 12 caregivers using active learning methods with small group discussions. The implementation of the community service student creativity program (PKM-PM) activities carried out by us as Ngudi Waluyo University students, namely providing baby massage training to caregivers at the Manarur Mabrur Orphanage which was carried out in July-November 2023 has been carried out completely (100%). From this activity, it was found that there was an increase in caregivers' knowledge after carrying out infant massage health education. The result of this community service activity is an increase in caregivers' knowledge after carrying out infant massage health education so that caregivers become productive, active and skilled. It is hoped that the results of this PKM-PM can become a reference for orphanage caregivers so that they can carry out baby massage consistently at the Manarul Mabrur Orphanage using the media of baby massage guidebooks and video tutorials that have been made by the team and it is hoped that partners can support this activity so that this activity can still be implemented on a scheduled basis.*

**Keywords:** *Infant, Infant and Toddler Massage, PKM-PM*

## **1. PENDAHULUAN**

Bayi/balita (usia 0-5 tahun) merupakan periode emas sekaligus kritis karena pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat yang puncaknya pada usia 24 bulan. Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan bayi adalah terpenuhinya kebutuhan tidur. Tidur adalah salah satu rangsangan untuk pertumbuhan otak. Sekitar 75% hormon pertumbuhan diekskresikan saat anak tidur. Hormon ini memiliki tugas merangsang pertumbuhan tulang dan jaringan, dan mengatur metabolisme tubuh, termasuk otak. Selain itu, hormon pertumbuhan juga memungkinkan tubuh untuk memperbaiki dan memperbarui semua sel yang ada dalam tubuh. Proses pembaruan sel ini akan berlangsung lebih cepat ketika bayi tertidur daripada saat bangun. Pada tahun pertama otak bayi akan tumbuh 3 kali dari keadaan lahir atau sekitar 80% dari otak orang dewasa (Ifalaha, 2016). Bayi yang tidur lebih lama akan mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal dan memungkinkan tubuh untuk memperbaiki dan memperbarui semua sel dalam tubuh (Kusumastuti, Tamtomo and Salimo, 2016).

Pertumbuhan dan perkembangan anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor pertama faktor genetik dari orang tua, faktor kedua lingkungan yang mengasuh dan membesarkan anak, faktor ketiga kondisi selama kehamilan, faktor keempat komplikasi persalinan, faktor kelima pemenuhan nutrisi, faktor keenam perawatan kesehatan, faktor ketujuh kerentanan terhadap penyakit, dan faktor kedelapan adalah perilaku stimulus. Pendidikan dan pengetahuan orang tua dan atau pengasuh sangat berpengaruh terhadap stimulasi, karena dengan adanya pendidikan dan pengetahuan yang semakin tinggi akan mempengaruhi data pikiran anak untuk berimajinasi (Solicha, Isnainia, Na'imah, 2020).

Pijat bayi disebut juga sebagai stimulus touch atau terapi sentuh. Dikatakan terapi sentuh karena melalui pijat bayi inilah akan terjadi komunikasi yang nyaman dan aman antara ibu dan buah hatinya. Sebenarnya, pijat bayi ini sudah dikenal oleh berbagai bangsa dan kebudayaan di dunia ini sejak berabad-abad yang lalu. Pijat bayi berkembang dalam berbagai bentuk jenis gerakan, terapi dan tujuan. Selain sebagai salah satu terapi yang banyak memberikan manfaat, pijat bayi ini juga merupakan salah satu cara pengungkapan kasih sayang antara orangtua dengan anak, melalui sentuhan pada kulit yang berdampak luar biasa pada perkembangan fisik, emosi, dan tumbuh kembang anak (Rofiah, 2018). Ada dua jenis sentuhan, yaitu pasif dan aktif. Sentuhan pasif seperti menyusui, memegang, merawat kangguru. Sentuhan aktif dapat dilakukan dengan terapi pijat. Metode pijatan yang tepat pada bayi dapat berguna untuk meningkatkan kualitas tidur, membantu bayi menjadi rileks, mendukung pertumbuhan otak bayi, memperlancar pencernaan sehingga mengurangi keluhan susah makan pada bayi, mengurangi frekuensi menangis. Bayi sangat membutuhkan sensasi sentuhan di awal kehidupannya untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Sentuhan lembut pada bayi adalah cara ikatan yang indah antara bayi dan orang tua (Prasetyo, 2017).

Praktik pijat bayi ini dapat dilakukan sendiri oleh orang tua maupun pengasuh bayi yang telah mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan metode pijat bayi dengan baik dan benar. Permasalahan yang muncul pada panti asuhan ini yaitu beberapa bayi sering mengalami kesulitan tidur, susah makan, sering menangis, dimana hal ini menjadi faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pada masa *golden age*. Para pengasuh merasa kesulitan untuk melakukan pijat bayi dengan baik dan benar dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan biaya untuk mendapatkan ketrampilan maupun pelatihan tentang berbagai macam perawatan bayi. Tim pengusul telah melakukan diskusi dengan mitra dan tergali bahwa ada permasalahan kurangnya pengetahuan dan ketrampilan perawatan bayi dengan metode pijat bayi pada remaja sebagai pengasuh bayi/balita pada panti asuhan Manarul Maburur sehingga perlu edukasi dengan cara kreatif, inovatif dan menarik. Agar para remaja dapat melakukan perawatan metode pijat bayi secara mandiri dan berkelanjutan maka diperlukan media yang menarik dan dapat digunakan sebagai panduan mandiri, maka pada pengabdian kepada masyarakat ini tim dengan mitra telah sepakat untuk memberikan edukasi yang interaktif dengan menggunakan video tutorial pijat bayi dan buku panduan pijat bayi yang disusun oleh tim.

Pelatihan metode pijat bayi ini dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan para pengasuh sehingga dapat melakukan metode pijat bayi secara mandiri kepada para bayi/balita dan diharapkan dapat memberikan solusi untuk permasalahan yang muncul di panti asuhan dan para bayi/balita dapat bertumbuh dan berkembang secara baik dan optimal sesuai dengan usia. Jumlah pengasuh yang akan dilatih ketrampilan pijat bayi sebanyak 12 orang. Dari kegiatan

ini diharapkan panti asuhan dapat menjadi panti asuhan yang ramah bayi dan para pengasuh menjadi lebih produktif, aktif dan terampil serta meningkatkan keterikatan diantara anak-anak panti Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian bagaimana cara meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan remaja yang menjadi pengasuh di panti asuhan Manarul Maburr melakukan perawatan bayi dengan metode pijat bayi untuk mengurangi permasalahan pada bayi yang mengalami susah tidur, susah makan dan sering menangis serta dapat menghemat anggaran biaya yang dimiliki panti.

## **2. PERMASALAHAN MITRA**

Anak dalam masa *golden age* memerlukan banyak perhatian karena, mereka dalam masa tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak. Dimana saat itu otak dan fisik mengalami pertumbuhan maksimal. Dilihat dari keadaan tersebut, mitra kurang memberikan peran yang maksimal dalam masa *golden age* tersebut. Dari hal tersebut mitra memiliki permasalahan yang disebabkan beberapa faktor, antara lain: kurangnya pengetahuan mengenai manfaat pijat bayi dan praktik pijat bayi yang dapat dilakukan sendiri serta belum adanya program secara rutin dari puskesmas atau pelayanan kesehatan lain yang melaksanakan kegiatan pemantauan kesehatan bayi dan balita. Tidak ada alokasi dana secara khusus dari panti untuk mengikutkan pengasuh-pengasuh pada kegiatan pelatihan pijat bayi serta keterbatasan ekonomi membuat mitra tidak dapat membawa bayi ke tempat pijat bayi seperti *baby spa*, dan *baby massage*. Banyaknya bayi yang terserang penyakit susah BAB, demam, batuk dan pilek Anak-anak juga kesusahan untuk diberi obat dengan dilakukannya pijat bayi dapat mengatasi masalah tersebut dan mengurangi penggunaan obat farmakologi.

## **3. METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan yang dilakukan yaitu secara luring. Tahap pertama yaitu persiapan awal kegiatan, tahap kedua partisipasi mitra, tahap ketiga pelaksanaan pelatihan pijat bayi, tahap keempat uraian kepakaran dan tugas anggota tim, tahap kelima evaluasi.

### **Persiapan awal**

Kegiatan ini dilakukan dengan metode pelatihan mengenai keterampilan memijat pada bayi, kegiatan ini bertujuan agar pengasuh di Panti Manarul Maburr dapat melakukan pijat bayi sehingga dapat memberikan terapi nonfarmakologi untuk bayi sakit atau sebagai stimulasi bayi melalui gerakan pijat. Kegiatan ini akan dilakukan *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui keberhasilan pelatihan. Pelatihan ini menggunakan metode ceramah dan praktik langsung dengan media phantom bayi, leaflet, *powerpoint*, dan video. Pelatihan akan dilakukan dengan membagi peserta menjadi 2 grup dan dilatih satu per satu sampai peserta mampu melakukan pijat bayi baik itu pijat bayi sehat maupun pijat bayi *common cold*.

### **Partisipasi Mitra**

Pada kegiatan ini, mitra menyediakan ruangan yang sesuai dengan kegiatan ini, serta keperluan lain seperti tikar, berperan aktif dalam setiap kegiatan dengan membantu menghubungi pengasuh agar datang dalam proses pelatihan pijat bayi yang kami lakukan dan berada di lokasi untuk menyimak proses kegiatan sehingga menambah wawasan mengenai pijat bayi. Selama kegiatan ini perawat panti asuhan mendampingi proses pelaksanaan pijat bayi.

### **Uraian Kepakaran dan Tugas Anggota Tim**

Pengusul kegiatan ini adalah mahasiswa Program Studi Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo dengan dosen pembimbing Rini Susanti, S. Si. T., M.Kes yang merupakan salah satu dosen Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo.

Ketua bertugas:

1. Melakukan wawancara kepada mitra untuk mengetahui permasalahan apa yang mereka hadapi yang sesuai dengan bidang kami serta mencari solusi agar dapat mengatasi permasalahan mitra.
2. Mengkoordinir pembuatan proposal PKM.
3. Mengkoordinir pembuatan materi yang akan diberikan kepada mitra.
4. Mengkoordinir pembelian perlengkapan yang akan digunakan di lokasi mitra maupun yang akan digunakan dalam pelaporan kegiatan pengabdian masyarakat.

5. Mengkoordinir pembuatan laporan kemajuan untuk monitoring dan evaluasi PKM.
6. Menyerahkan laporan kemajuan PKM sekaligus hadir saat pelaksanaan monitoring dan evaluasi.
7. Mengkoordinir dan menyerahkan buku panduan pijat bayi  
Anggota bertugas:
  1. Melakukan survei kepada mitra untuk mengetahui permasalahan yang mereka hadapi yang sesuai dengan bidang kami.
  2. Membantu ketua membuat proposal PKM.
  3. Membantu ketua untuk membuat materi pembekalan.
  4. Bersama dengan ketua membuat laporan kemajuan dan hadir saat pelaksanaan monitoring dan evaluasi.
  5. Bersama dengan ketua membuat buku panduan pijat bayi, video panduan pijat bayi, laporan akhir, dan artikel ilmiah

#### 4. PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan pijat bayi dilakukan bulan Juli dan September 2023. Pengasuh di minta untuk mengisi *pre-test* terlebih dahulu untuk mengetahui pengetahuan mitra, setelah itu team PKM memberikan materi dengan mencontohkan secara langsung di phantom dengan diikuti pengasuh. Setelah selesai pengasuh diminta untuk mengulangi kembali gerakan-gerakan pijat dan mengisi *post-test* di akhir kegiatan.

Pada tahap evaluasi dilakukan dengan meminta pengasuh untuk melakukan praktek pijat bayi sendiri, pengumpulan data *pretest*, *posttest* dan diskusi/tanya jawab pada pengasuh mengenai pelatihan pijat bayi dan cara pemijatannya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa paham peserta dengan materi pelatihan pijat bayi *common cold* yang telah disampaikan oleh tim PKM. Dari hasil pengumpulan data *pretest* (sebelum dilakukan pelatihan kegiatan pijat bayi) diperoleh data :

Tabel 3.1 *Pretest* Pengetahuan pengasuh sebelum dilakukannya pijat bayi

No	Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Pengasuh yang sudah mengetahui	2	16
2.	Pengasuh yang belum mengetahui	10	84
	Jumlah	12	100%

Berdasarkan tabel 3.1 menunjukkan hasil pengisian kuesioner yang kami bagikan dalam bentuk *pretest* pengetahuan pengasuh tentang pijat bayi menunjukkan masih kurangnya pengetahuan pada pengasuh bahwa sebagian besar pengasuh yang diberikan pelatihan pijat bayi belum mengetahui tentang pijat adalah 2 orang (16%).

Kemudian dilakukan pelatihan pijat bayi dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

Pelatihan pijat bayi *common cold*

Pada tanggal 21 Juli 2023 pukul 10.00 WIB sd selesai diberikan pelatihan pijat bayi *common cold* agar pengasuh di Panti Asuhan Manarul Maburrur mengetahui pijat bayi dan dapat menerapkan dalam sehari-hari. Kegiatan selanjutnya tanggal 28 Juli 2023 pukul 10.00 WIB sd selesai dilakukan evaluasi pijat bayi pada pengasuh. Dilanjutkan melakukan kegiatan pijat bayi *common cold* bersama pengasuh pada tanggal (4, 11,18, 25 ) Agustus 2023.

Pelatihan pijat bayi sehat

Pada tanggal (9, 22) September 2023 pukul 10.00 WIB sd selesai diberikan pelatihan pijat bayi sehat agar pengasuh di Panti Asuhan Manarul Maburrur mengetahui pijat bayi dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan selanjutnya tanggal 29 September 2023 pukul 10.00 WIB sd selesai dilakukan evaluasi pijat bayi pada pengasuh. Dilanjutkan pemberian makanan tambahan pada tanggal 6 Oktober 2023. Kemudian tanggal 10 September memberikan buku panduan dan pembuatan taman baca yang bertujuan sebagai pedoman pengasuh untuk melakukan pijat secara mandiri dan taman baca digunakan sebagai sarana belajar anak-anak.

Selanjutnya dilakukan kegiatan post test, dari hasil pengumpulan data *post test* (setelah dilakukan pelatihan kegiatan pijat bayi) diperoleh data :

Tabel 3.2 *Post test* Pengetahuan pengasuh setelah dilakukannya pijat bayi

No	Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Pengasuh yang sudah mengetahui	10	84
2.	Pengasuh yang belum mengetahui	2	16
	Jumlah	12	100%

Berdasarkan tabel 3.2 diatas menunjukkan bahwa setelah diberikan informasi dan pelatihan mengenai pijat bayi secara langsung dan melalui media yang kami berikan tentang pijat bayi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pengasuh yang dapat dilihat dari pengisian kuesioner *post tes* bahwa sebagian besar pengasuh yang sudah mengetahui tentang pelatihan pijat bayi adalah 10 orang (84%).

Bayi merupakan manusia yang baru lahir sampai umur 12 bulan, Menurut psikologi, bayi adalah periode perkembangan yang merentang dari kelahiran hingga 18 atau 24 bulan. Masa bayi adalah masa yang sangat bergantung pada orang dewasa (Syamsul Kurniawan,2016). Resiko batuk pilek pada bayi yaitu disebabkan oleh iritasi saluran pernapasan, alergi, melemahnya sistem kekebalan tubuh dan lingkungan yang kurang baik. Batuk dan pilek merupakan gejala Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) pada anak usia di bawah 5 tahun. Batuk secara refleks dapat menjadi faktor protektif menjaga saluran pernafasan dari obstruksi zat berbahaya yang masuk ke dalam tubuh. Hidung ditutupi oleh jaringan halus yang disebut mukosa dan menghasilkan lendir untuk melindungi hidung. Apabila jaringan ini teriritasi maka akan membengkak dan menghasilkan banyak lendir yang menyumbat hidung (Kartasurya, 2014).

*Common cold* merupakan satu dari penyakit yang insiden kejadiannya cukup tinggi didunia maupun dunia. Penyakit ini juga sering disebut dengan Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA), yaitu infeksi primer nasofaring yang sering mengeluarkan cairan dan banyak dijumpai pada bayi dan anak (Yulita, P. 2019). *Common cold* di masyarakat sering disebut dengan batuk pilek. Batuk pilek yang terjadi pada bayinya merupakan salah satu kekhawatiran tersendiri yang menjadikan alasan ibu tersering untuk membawa ke dokter. Orang tua cemas dengan batuk, pilek dan radang tenggorokan pada bayinya karena biasanya kondisi ini menyebabkan bayi/balita susah makan. Gejala mulai muncul 1 – 3 hari setelah terinfeksi. Gejala awal berupa rasa tidak enak dari hidung atau tenggorokan. Kemudian mulai bersin-bersin, hidung meler dan merasa sakit ringan yang terkadang disertai dengan demam. Cairan encer keluar dari hidung pada hari-hari pertama yang selanjutnya menjadi lebih kental (Sutarmi et al., 2018). Penyebab batuk dan pilek ini dikarenakan rhinovirus, adenovirus, virus influenza, RSV, dan coronavirus (Pujiati, A. 2018). Untuk mengatasi penyakit ini biasanya ibu memberikan obat oral dari dokter, namun sifat dasar anak yang terkena *common cold* biasanya rewel dan sulit untuk diberikan obat. Anak dengan batuk pilek cenderung rewel dan sulit untuk makan obat. Sehingga diperlukan terapi lain yang mendukung penyembuhan *common cold*. Terapi komplementer yang dapat membantu meringankan gejala-gejala *common cold* adalah pijat. Menurut penelitian Nurjanah (2020) menyebutkan bahwa *common cold massage therapy* sangat efektif untuk bayi atau anak yang menderita Batuk pilek Nurjanah, dkk 2020).

Pijat bayi adalah gerakan memberikan sentuhan pada tubuh bayi atau anak yang bermanfaat untuk menstimulus tumbuh kembang bayi dan sebagai salah satu cara untuk mengungkapkan kasih sayang orangtua terhadap anaknya (Kalsum, 2014). Pijat bayi biasa disebut dengan *stimulus touch* seperti yang diungkapkan oleh Dewi (2016), bahwa pijat bayi dapat diartikan sebagai sentuhan komunikasi yang nyaman antara ibu dan bayi, jadi pijat bayi ini merupakan suatu pengungkapan rasa kasih sayang antara orangtua dengan anak lewat sentuhan pada kulit yang dapat memberikan dampak sangat luar biasa.

Berdasarkan hasil penelitian, terapi pijat memberikan efek positif untuk mengatasi bayi kurang bulan (premature), masalah pencernaan (diare, sembelit), serta saluran pernafasan seperti asma dan *common cold* (Tiffany Field, 2019) Gerakan pijat untuk bayi/balita *common cold* menurut Sutarmi (2018) salah satunya adalah menggetarkan dada dan punggung untuk membawa lender ke saluran besar sehingga bayi/balita otomatis akan batuk-batuk dan lendirnya akan keluar. Lendir tersebut akan keluar bersama kotoran. Terapi pijat ini sangat efektif dilakukan pada bayi/balita yang menderita *common cold*.

Berdasarkan hasil kegiatan PKM-PM yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa setelah diberikan informasi dan pelatihan mengenai pijat bayi secara langsung dan melalui media yang kami berikan tentang pijat bayi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pengasuh yang dapat dilihat

pada table 3.2 yaitu dari pengisian kuesioner *post test* bahwa sebagian besar pengasuh yang sudah mengetahui tentang pelatihan pijat bayi adalah 10 orang (84%).

Menurut Wahyudi (2014), bahwa adanya informasi baru baik dari media ataupun kegiatan penyuluhan mengenai sesuatu hal memberikan landasan untuk pemikiran baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut. Hasil *post test* didapatkan bahwa ada perubahan tentang pengetahuan ibu yaitu 10 orang yang belum mengetahui menjadi hanya 2 orang dan pengetahuan ibu yang sudah mengetahui meningkat dari 2 orang menjadi 10 orang dengan persentase 84%, hasil ini menunjukkan bahwa pemberian informasi sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan.

Hal ini dikarenakan informasi memang sangat diperlukan untuk peningkatan pengetahuan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2014), yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang bermakna setelah dilakukan penyuluhan tentang gangguan psikologi dan prenatal yoga. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan. Peningkatan rata-rata skor pengetahuan menunjukkan bahwa penyuluhan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan penanganan nyeri punggung hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: penerima materi, (2) metode pemberian materi, (3) pembawa materi, dan (4) materi yang diberikan.

Teori Notoatmodjo (2018), bahwa pendidikan kesehatan merupakan suatu proses belajar untuk mengembangkan pengertian yang benar dan sikap positif dari individu atau kelompok terhadap kesehatan atas kesadaran dan kemauan sendiri. Tujuan pendidikan kesehatan agar masyarakat tahu, mau, dan mampu untuk berperilaku sehat guna mencapai derajat kesehatan yang baik. Pengetahuan yang dimiliki responden menentukan sikap yang utuh. Pengetahuan ini nantinya akan memberikan dasar pembentukan sikap. Maka dari itu harus memberikan kesan yang kuat.

## **5. KESIMPULAN**

Program kreatifitas mahasiswa pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pengasuh tentang pijat bayi yang dapat mengatasi permasalahan mitra yaitu mitra kurang memberikan peran yang maksimal dalam masa *golden age*. Kegiatan ini diawali dengan 5 mahasiswa tim PKM-PM dan 12 pengasuh melalui metode pembelajaran *active learning* dengan *small group discussion*. Dari kegiatan tersebut didapatkan hasil ada peningkatan pengetahuan pengasuh setelah dilakukan pendidikan kesehatan pijat bayi sehingga pengasuh menjadi produktif, aktif, dan terampil. Kegiatan selanjutnya adalah evaluasi kegiatan bersama dosen pembimbing untuk menyampaikan hasil kegiatan. Diharapkan dari hasil PKM-PM ini bisa menjadi referensi bagi pengasuh panti supaya dapat melakukan pijat bayi secara konsisten kepada bayi, balita, dan anak-anak di Panti Asuhan Manarul Mabruk dengan menggunakan media buku panduan pijat bayi dan video tutorial yang telah dibuatkan oleh tim dan diharapkan mitra dapat mendukung kegiatan tersebut sehingga kegiatan tersebut tetap dapat dilaksanakan secara terjadwal.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih Tim PKM-PM Pijat Bayi Universitas Ngudi Waluyo ditujukan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah memberikan hibah pengabdian masyarakat sebagai salah satu wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi, Ibu Rini Susanti, S.Si.T., M.Kes sebagai Dosen Pendamping, Bapak Rais Bawono Hady selaku pemilik yayasan, Bapak Ricky Demi Permadi selaku pimpinan mitra, , Ibu Ns. Elsay Takasilie, S. Kep dan bayi, balita, anak-anak yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta kontribusi dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat dan terselesaikannya penyusunan artikel ilmiah ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dewi, S., (2016). *Pijat dan Asupan Gizi Tepat*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres.
- Farida Y, Mardianti, Komalasari, L. 2018. *Pengaruh Pijat Bayi terhadap Peningkatan Frekuensi dan Durasi Menyusui pada Bayi Usia 1-3 Bulan*. 7 (1) : 61-68.
- Ifahlama, D., dan Anik Sulistiyanti. 2016. *Efektivitas Pijat Bayi Terhadap Kualitas Tidur Bayi Di Kelurahan Kadipiro Banjarsari Surakarta*. 6 (2) : 2086 – 2628.
- Kalsum, U. (2014). *Peningkatan Berat Badan Bayi Melalui Pemijatan*. Jurnal Keperawatan Indonesia, 17(1), 25-29.
- Kartasurya (2014). *7-12 Bulan Dengan Riwayat Pemberian ASI*.
- Kulkarni et al. (2010). *Massage and Touch Therapy In Neonates: The Current Evidences*. *Journal Indian Pediatrics*, 47.

- Kusumastuti, N. A., Tamtomo, D. and Salimo, H. 2016. Effect of Massage on Sleep Quality and Motor Development in Infant Aged 3-6 Months. *Journal of Maternal and Child Health*, 01 (03) : 161–169.
- Marni, M. (2018). Keterampilan pijat bayi pada kader posyandu sebelum dan setelah pelatihan. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 16(1), 22-29.
- Nurjanah, S., Pratiwi, E. N., Ernawati, E., & Wijayanti, W. (2020). Upaya Peningkatan Keterampilan Kader dengan Common Cold Massage Therapy di Wilayah Kerja Puskesmas Gambirsari Surakarta. *Jurnal Salam Sehat Masyarakat (JSSM)*, 2(1), 75–81.
- Prasetyo, D. S. 2017. *Buku Pintar Pijat Bayi*. Yogyakarta : Buku biru.
- Pujiati, A. 2018. *Hubungan pemberian ASI Eksklusif Dengan kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut Pada Bayi*.
- Syamsul, Kurniawan 2016. *Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu Dilingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Solicha, Isnainia, dan Na'imah. 2020. *Faktor yang mempengaruhi perkembangan anak usia dini*. 4 (2) : 200-201.
- Susilaningrum, R., Nursalam and Utami, S. 2005. *Asuhan Keperawatan Bayi Dan Anak Untuk Perawat Dan Bidan*. 1st ed. Jakarta: Salemba Medika.
- Sutarmi, Kusmini, dan Nurul. (2018). *Pediatric Massage Therapy*. IHCA.
- Tiffani Field. (2019). Pediatric Massage Therapy Research: A Narrative Review. *National Library Of Medicine*.
- Yulita, P.S 2019. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Common Cold pada bayi 7-12 bulan di Wilayah Puskesmas Kartasura.